

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Dalam dunia pendidikan, seorang siswa pasti sudah tidak asing lagi dengan yang namanya belajar. Selama proses pembelajaran siswa akan melewati sebuah proses melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan, masalah. Proses belajar harus dilakukan secara efektif agar terjadinya perubahan tingkah laku dan menimbulkan motivasi belajar yang baik, sehingga tercapainya prestasi belajar yang disebabkan oleh proses tersebut.

Seperti yang kita ketahui bersama, motivasi belajar siswa berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal setiap orang, sehingga menimbulkan dampak rendahnya motivasi belajar siswa tersebut selama menjalani proses pendidikan.

Motivasi dapat dikatakan suatu sugesti atau dorongan yang muncul karena diberikan oleh seseorang kepada orang lain atau dari diri sendiri, dorongan tersebut bertujuan agar orang tersebut menjadi pribadi yang lebih baik dari yang sebelumnya.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor instrinsik dan juga ekstrinsik. Faktor instrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya yaitu adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Berdasarkan definisi tersebut maka motivasi belajar dalam hal ini

mengandung 5 aspek yaitu : (1) Keinginan untuk berhasil, (2) Keinginan untuk belajar, (3) keinginan meraih cita-cita , (4) Komitmen, (5) Mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.

Aspek-aspek motivasi belajar tersebut seharusnya dimiliki oleh para siswa, namun lain halnya dengan siswa di SMA Negeri 6 Kota Serang. Kurangnya motivasi belajar dialami oleh siswa kelas XII SMA Negeri 6 Kota Serang Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara pra penelitian dengan beberapa guru dan juga guru BK di SMA Negeri 6 Kota serang, ada seorang siswa kelas XII yang terlihat butuh perhatian khusus dari guru BK karena memiliki motivasi belajar rendah, seperti tidak percaya diri ketika ditunjuk guru untuk tampil di depan teman-temannya, intensitas belajarnya rendah, selalu bergantung pada teman dekatnya, semangat belajar yang kurang, tidak konsentrasi pada saat guru menjelaskan materi, tidak bisa membagi waktu antara organisasi dengan jadwal sekolah.

Rendahnya motivasi belajar siswa biasanya paling rentan terjadi pada siswa kelas XII dikarenakan siswa kelas XII sudah jenuh dengan dunia sekolah dan mereka berfikir bahwa waktu menempu masa masa sekolah akan segera berakhir. Jadi mereka merasa tidak perlu lagi memiliki motivasi belajar, padahal seharusnya siswa kelas XII harus memiliki motivasi belajar yang baik, sehingga nantinya bisa menimbulkan prestasi belajar, dikarenakan mereka akan melanjutkan kehidupan yang sebenarnya, baik itu melanjutkan ke perguruan tinggi maupun melanjutkan untuk bekerja.

Keadaan yang telah dijelaskan seperti di atas, sangat berdampak bagi kehidupan siswa, karena bagaimana pun mereka hidup berdampingan dan saling

berketergantungan atau saling membutuhkan. Karena individu dihadapkan pada situasi yang penuh dengan perubahan-perubahan yang serba cepat dan kompleks. Dalam hal itu, Para siswa terkhusus kelas XII dituntut untuk mampu menghadapi berbagai masalah baik yang disebabkan oleh dirinya sendiri ataupun orang lain. Namun tidak semua individu dapat memmanage dirinya sendiri dan menyelesaikan masalahnya sendiri, khususnya yang berhubungan dengan Motivasi Belajar.

Siswa yang memiliki indikator motivasi belajar rendah perlu mendapatkan arahan dari orang yang berada didekatnya, misalnya didalam lingkungan sekolah, yaitu wali kelas ataupun guru yang ahli didalam bidang konseling yang biasa disebut dengan Guru BK atau Konselor. Layanan yang diberikan untuk siswa yang membutuhkan arahan adalah konseling islami dengan teknik self-management, karena konseling islami dapat membantu siswa secara mendalam dengan cara mengubah pemikiran serta perilaku yang mengenai Motivasi Belajar.

Bimbingan konseling Islam merupakan padanan dari kata Kata “irsyad dan hisbah”. Irsyad berarti petunjuk pada kebenaran bimbingan dari Allah yang disampaikan dalam harmoni antara pemberi dan penerima pesan Al-Irsyad. Secara istilah “irsyad” adalah bimbingan Islam yang melibatkan manusia mursyid sebagai pembimbing; misi maudhu berupa pesan atau materi bimbingan); metode; mursyad bih sebagi subjek bimbingan atau klien dan; tujuan yang hendak dicapai berupa pengubah sikap dan perilaku subjek klien agar selaras dengan ketentuan ajaran Islam (Miharja, 2020)

Sebagaimana dalam penelitian menyebutkan pengelolaan konseling diri (self-management) merupakan suatu teknik yang mengarah kepada pikiran dan perilaku

individu untuk membantu konseli dalam mengatur dan mengubah perilaku ke arah yang lebih efektif melalui proses belajar tingkah laku baru (Sutijono,2016 : 12)

Sumber utama motivasi dalam Islam adalah sistem keyakinan atau akidah Islam, yang dapat diperoleh dari Al-Qur'an, teks-teks Sunnah, dan pemikiran dan pendapat para ahli kebijaksanaan, ulama, dan cendekiawan Muslim. Dibawah ini adalah salah satu sumber motivasi dari ayat suci Al-Qur'an sebagai berikut :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ  
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن  
وَالٍ

*"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia"* (Qs.Ar-Rad : 11) (Departemen Agama,2015)

Ayat tersebut, membuktikan bahwa dalam islam juga dikenal istilah motivasi, bahwa Allah SWT tidak akan merubah keadaan suatu kaum, melainkan kaum itu sendiri yang berusaha merubah keadaanya dengan berusaha yang didasari motivasi dan niat yang kuat.

Dari uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengkajinya lebih dalam. Dengan alasan pertama adanya permasalahan yang terjadi pada siswa SMAN 6 Kota Serang, Salah satu contohnya yaitu siswa tersebut tidak semangat belajar dikarenakan tidak menyukai guru dan metode belajar yang diberikan, kemudian ia tidak mengerjakan tugas sekolah dengan alasan tidak punya waktu karena sibuk organisasi,.Lalu malas untuk sekolah karena orang tua mereka mempunyai anggapan

sudah tidak perlu lagi memerhatikan anaknya karena merasa dia sudah tumbuh dewasa.

Hal tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus dari guru bk untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahannya, yaitu bagi siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Oleh karena itu diperlukan program Bimbingan dan Konseling Islam, yakni Penerapan Konseling Islami dengan teknik self-management untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII di SMA Negeri 6 kota serang, yang tujuannya sejalan dengan VISI dari sekolah tersebut yaitu terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa dan juga siswa tersebut dapat memmanage dan mengontrol dirinya sendiri sehingga memiliki motivasi belajar yang baik, dan memiliki prestasi yang bagus untuk masa depan yang akan dihadapinya setelah lulus dari sekolah (SMA).

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka penelitian ini di fokuskan kepada konseling islami untuk meningkatkan motivasi belajar siswa siswa kelas XII. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti mengangkat beberapa pokok permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana kondisi motivasi belajar siswa kelas XII di SMA Negeri 6 Kota Serang?
2. Bagaimana Proses Pelaksanaan Konseling islami dengan teknik self-management untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII di SMA Negeri 6 Kota Serang?

3. Bagaimana hasil dari Penerapan Konseling islami dengan teknik self-management untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII di SMA Negeri 6 Kota Serang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut,:

1. Untuk mendiskripsikan kondisi motivasi belajar siswa kelas XII di SMA Negeri 6 Kota Serang
2. Untuk mendeskripsikan Proses dari Pelaksanaan Konseling islami dengan teknik self-management untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII di SMA Negeri 6 Kota Serang
3. Untuk mendeskripsikan hasil dari Penerapan Konseling islami dengan teknik self-management untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII di SMA Negeri 6 Kota Serang.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Secara Akademis**

Dengan Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam ilmu pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca dan khususnya bagi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam maupun dunia pendidikan tentang meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi Peneliti, Menambah pengetahuan mengenai Konseling islami dengan *self management* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, lalu hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan sumber rujukan oleh peneliti lain baik secara teoritis maupun metodologis mengenai Penerapan Konseling islami dengan teknik self-management untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII di SMA Negeri 6 Kota Serang
- b. Bagi pembimbing/pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan masukan dalam membimbing dan mengkonseling siswa khususnya tingkat SMA
- c. Bagi lembaga sekolah, hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan lebih baik lagi dalam megembangkan pelaksanaan konseling islami

## **E. Landasan Pemikiran**

### **1. Landasan Teoritis**

Pada penelitian ini, teori yang dipakai yaitu teori behaviour menggunakan prinsip *self management*. Teori belajar behavioristik adalah sebuah teori yang dianut oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. (Gage Berliner, 1979 : 15). Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar salah satu bukti berkembangnya teori ini yaitu ada nya *self management* sebagai salah satu cara untuk merubah tingkah laku menjadi lebih baik.

Teori *self management* adalah salah satu turunan dari teori behaviour. Self-management meliputi pemantauan diri (self-monitoring), reinforcement yang positif (self-reward), kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri (self-contracting), dan penguasaan terhadap rangsangan (stimulus control) (Gunarsa, 1996:225-226).

a. konseling Islami

Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu, dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al Qur'an dan Al Hadis ke dalam dirinya (Mierrina, 2018 : 28)

Konseling islami adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli/konselor kepada individu yang mengalami suatu masalah dengan meningkatkan keimanan serta ketaqwaan dengan terarah secara optimal (di sebut konseli).

Konsep Fungsi Konseling Islami adalah sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifat atau pelaksanaannya. Konseling islami adalah suatu proses membantu konseli (klien) agar ia dapat memahami dan menafsirkan fakta-fakta yang berhubungan dengan pemilihan, perencanaan dan penyesuaian diri sesuai dengan kebutuhan individu.

Konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terarah, dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang

terkandung di dalam Al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadit. Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan yang terarah, continue dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimiliki secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah Muhammad SAW kedalam diri (Munir, 2011)

Tujuan konseling menurut islam yakni sebagai berikut:

- 1) Agar individu memiliki kemampuan dalam intelektual (pengetahuan) diperlukan untuk berhasil dalam pekerjaan dan karirnya
- 2) Agar individu memiliki kemampuan dalam pemahaman, pengelolaan, pengendalian, penghargaan dan pengarahan diri.
- 3) Agar individu memiliki pengetahuan ataupun informasi tentang lingkungan.
- 4) Agar mampu berinteraksi dengan orang lain
- 5) Agar mampu mengatasi masalah kehidupan sehari-hari.
- 6) Agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan kaidah- kaidah ajaran Islam yang berkaitan dengan pekerjaan dan karir.

Dasar konseling secara umum terdapat dalam Al-Qur'an surat al-Ashr ayat 1-3 yakni sebagai berikut :

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya : Demi Masa (1) . Sungguh, manusia berada dalam kerugian (2) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.(3) (Departemen

Agama,2015)

Berdasarkan uraian ayat tersebut diatas, maka dasar konseling yang ditekankan dalam surat al-Ashr ayat 1-3 tersebut adalah kita sebagai sesama mukmin harus saling nasehat menasehati dalam kebenaran dan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah agar memperoleh kebahagiaan dalamhidup di dunia dan akhirat.

#### b. Self-Management

Teknik yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah teknik *self management*. *Self management* adalah teknik yang digunakan untuk membentuk perilaku individu dengan cara memberikan tanggung jawab pada individu tersebut dalam mengarahkan perubahan perilakunya sendiri untuk mencapai kemajuan diri.

(Komalasari,2016:181) menyebutkan bahwa teknik pengelolaan diri (self management) tanggung jawab keberhasilan konseling berada di tangan konseli. Konselor berperan sebagai pencetus gagasan, fasilitator yang membantu merancang program setra motivator bagi konseli.

Penggunaan strategi ini diharapkan konseli mengatur, memantau dan mengevaluasi dirinya sendiri untuk mencapai perubahan kebiasaan yang lebih baik. Tujuan dari self-management yaitu untuk mengatur perilakunya sendiri yang bermasalah pada diri sendiri maupun orang lain.

Pada teknik self-management individu ter-libat pada beberapa atau keseluruhan komponen dasar, yaitu: menentukan perilaku sasaran, memonitor perilaku tersebut, memilih prosedur yang akan diterapkan, melaksanakan prosedur

tersebut, dan mengevaluasi prosedur tersebut.

### c. Motivasi Belajar

Pada dasarnya motif merupakan dorongan, hasrat, keinginan, dan tenaga penggerak lainnya, yang berasal dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu. Motif itu memberi tujuan dan arah kepada tingkah laku kita. Juga berbagai kegiatan yang biasanya kita lakukan sehari-hari mempunyai motif tersendiri (Sobur, 2016 : 260)

Kemudian Motivasi adalah perubahan dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. (Fauziah, 2017 : 50)

Dengan demikian, secara garis besar motivasi adalah dorongan yang menggerakkan individu untuk melakukan sesuatu agar tujuannya tercapai. Demikian pula dengan proses pembelajaran, seorang siswa membutuhkan motivasi dalam kegiatan belajarnya sehingga disebut dengan motivasi belajar

Maksudnya dalam motivasi terdapat suatu dinamis yang mendorong segala tingkah laku manusia. Bilamana terdapat rintangan-rintangan yang menghalangi pencapaian tujuan yang diinginkan, dengan motivasi itu seseorang melipat gandakan usahanya untuk mengatasinya dan berusaha mencapai tujuan itu.

Kemudian serangkaian aktivitas yang dilakukan dalam pendidikan sebenarnya dilatarbelakangi oleh sesuatu atau yang kita kenal dengan motivasi. Motivasi inilah yang mendorong manusia untuk melakukan suatu kegiatan atau belajar.

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar bukan hanya ditentukan oleh faktor intelektual, tetapi juga faktor-faktor non- intelektual, termasuk salah satunya

ialah motivasi. Dalam Islam kata motivasi lebih dikenal dengan istilah niat yaitu dorongan yang tumbuh dari dalam hati manusia yang menggerakkan untuk melakukan suatu aktifitas tertentu dalam niat ada ketergantungan antara niat dengan perbuatan, dalam arti jika niatnya baik maka imbasnya akan baik, dan sebaliknya.

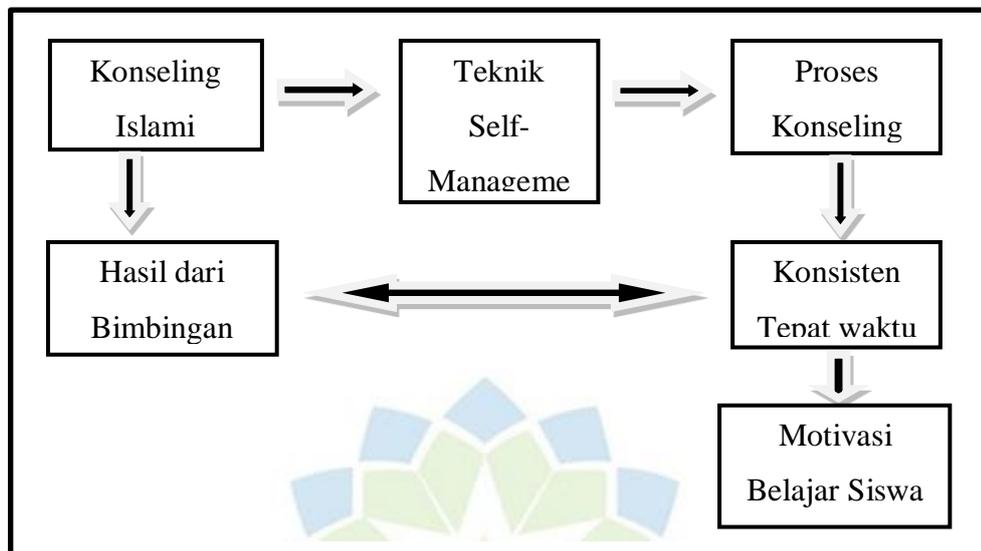
Proses belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar itu dibangun dari minat yang telah ada pada diri anak. Dalam hal ini penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan usaha yang tekun dan terutama didasari adanya iman dan taqwa serta motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan mendapatkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

## **2. Kerangka Konseptual**

Konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu, agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dalam penelitian ini peneliti akan mencari informasi bagaimana kondisi, kemudian proses yang diberikan, juga bagaimana hasil dari konseling islami dengan teknik self-management untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII di SMAN6 Kota Serang. Dengan adanya konseling ini, diharapkan siswa yang mendapatkan konseling dapat meningkatkan motivasi belajarnya, dapat

mengatur waktunya dengan baik sehingga siswa tersebut dapat menikmati setiap proses belajarnya dan menggapai cita cita yang di inginkan.



**Gambar 1 Kerangka Konseptual**

### **3. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Setelah meneliti dan mengkaji terhadap skripsi dan pustaka terdahulu perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, penulis belum menemukan penelitian yang membahas tentang konseling islami untuk meningkatkan motivasi belajar siswa berprestasi rendah, namun ada beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti diantaranya adalah :

- a. Skripsi yang disusun oleh Slamet Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016 dengan judul Konseling Behavior Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Rendah Di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta. Skripsi ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif

yang didalamnya menjelaskan tentang peran bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditempuh dengan cara melalui usaha *Preventif* yaitu usaha memelihara dan membina suasana dalam mencegah tingkah laku yang tidak diinginkan, usaha *kuratif* yaitu usaha untuk mencari tahu pelanggaran yang dilakukan siswa dengan metode pengumpulan data dan informasi, usaha *represif* yaitu usaha penanganan kenakalan siswa berupa pembinaan atau sebuah upaya untuk menindak perilaku kenakalan siswa dengan memberikan hukuman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan perubahan dengan ditandai peningkatan prestasi para siswa terutama siswa kelas XII yang dahulunya memiliki motivasi yang rendah. belajar

- b. Pengaruh Layanan Konseling Islami dengan Teknik *Self management* untuk Membangun Kontrol Diri Siswa pengguna social media di SMPN 2 Semarang (Putra, 2015). Dalam penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena yang ada di SMPN 2 Semarang yang menunjukkan terdapat siswa yang memiliki kontrol diri siswa pengguna sosial media rendah. Melalui pemberian konseling islami dengan teknik *self management* untuk membangun kontrol diri siswa pengguna sosial media rendah menjadi lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan konseling dengan teknik *self management* untuk membangun kontrol diri siswa yang memiliki Atitude rendah. Jenis penelitian ini adalah pre-experimental design one group pre-test dan post-test. Teknik pengambilan sample yang digunakan purposive sampling dengan jumlah 5 sorang siswa yang memiliki kontrol diri pengguna media sosial rendah. Kemudian berdasarkan hasil penelitian, aspek Cognitif Control (Kontrol

Negatif) ternyata sangat berpengaruh terhadap kontrol diri siswa pengguna sosial media. Maka peneliti memberi saran kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan pendekatan-pendekatan yang berbasis kognitif dengan beberapa teknik yang dapat mengubah cara pandang atau pola pikir seseorang dalam kaitannya untuk mengontrol diri dalam bermain media sosial.

Dari beberapa penelitian yang penulis paparkan di atas maka penelitian tersebut dianggap relevan dengan penelitian yang penulis teliti, yakni semua penelitian di atas meneliti tentang upaya/peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, perbedaan mencolok hanya terletak pada subjeknya saja. Sedangkan perbedaan antara beberapa penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis teliti antara lain beberapa penelitian di atas membahas tentang upaya Guru BK dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Sedangkan penelitian ini akan menjelaskan tentang langkah-langkah yang dilakukan Guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan konseling islami menggunakan teknik self-management.

## **F. Langkah-Langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Tempat yang menjadi lokasi penelitian, terkait permasalahan yang akan diteliti yaitu di SMA Negeri 6 Kota Serang yang beralamat di Jalan JL. RAYA PETIR KM.04, Kel.Cipocok Jaya, Kec. Cipocok jaya. Kota Serang, Banten 42121. Peran peneliti sebagai partisipan, artinya peneliti adalah orang luar yang netral yang telah diizinkan untuk berpartisipasi dengan tujuan guna melakukan pengamatan dan

merekam. Adapun alasan peneliti dalam pemilihan lokasi tersebut. Pertama, adanya aktifitas konseling islami dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kedua, Tersedianya sumber data yang relevan yang akan dijadikan objek penelitian.

## **2. Paradigma & Pendekatan**

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme ini mempelajari berbagai realita yang terkonstruksi oleh individu dan implikasi dari konstruksi tersebut bagi kehidupan mereka dengan yang lain sehingga individu memiliki pengalaman yang unik. Paradigma konstruktivisme adalah paradigma dimana kebenaran suatu realitas sosial dilihat sebagai hasil konstruksi sosial dan kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif, yakni tidak bisa digeneralisasikan pada semua orang.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang proses penelitiannya menghasilkan data deskriptif berdasarkan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian

## **3. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana dalam pendekatan kualitatif data berupa deskriptif bukan data statistik dan penelitian ini bersifat holistik. Sehingga penelitian kualitatif tidak hanya diteliti meliputi aspek tempat (place), perilaku (actor), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2018 : 207)

Adapun alasan peneliti menggunakan metode ini agar peneliti dapat mendeskripsikan, menggambarkan, menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya sesuai dengan apa yang terjadi secara fakta di lokasi penelitian berdasarkan hasil

wawancara, observasi, dan dokumentasi lapangan yang terjadi dalam Konseling islami dengan teknik self-management untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII di SMA Negeri 6 Kota Serang .

#### **4. Jenis Data & Sumber Data**

##### **a. Jenis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan didalam fokus penelitian. Data kualitatif diuraikan dalam bentuk uraian atau kalimat secara akurat dan logis. Maka jenis data yang digunakan sebagai berikut:

- 1.) Data mengenai kondisi motivasi belajar siswa kelas XII di SMAN 6 Kota Serang
- 2.) Data mengenai proses pelaksanaan Konseling islami dengan teknik self-management untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII di SMA Negeri 6 Kota Serang.
- 3.) Data mengenai hasil dari penerapan Konseling islami dengan teknik self-management untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII di SMA Negeri 6 Kota Serang

##### **b. Sumber Data**

Terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan langsung data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan langsung data kepada pengumpul data, misalnya data yang

diberikan merupakan sebuah dokumen atau melalui perantara orang lain. Perincian dari kedua data tersebut ialah:

1) Sumber Data primer

Jenis data ini dapat berupa opini seseorang secara kelompok atau individu, hasil dari observasi suatu fenomena, kegiatan observasi terhadap suatu benda dan hasil observasi dari pengujian. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari informan atau yang mempunyai kunci sumber data penelitian ini. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini Guru BK yang melaksanakan Konseling Behaviour dan siswa yang diberikan Konseling behaviour.

2) Sumber Data sekunder

Jenis data ini berupa data-data dan dokumen dan peneliti mengumpulkan data dari data-data yang telah ada di SMAN 6 Kota Serang

## **5. Penentuan Informan atau Unit Analisis**

a. Informan dan unit analisis

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi syarat, yang akan menjadi informan narasumber (key informan) dalam penelitian ini adalah Guru Bimbingan dan konseling, dan Siswa kelas XII SMA Negeri 6 kota serang. Selain itu terdapat informan lain yaitu beberapa siswa yang akan membantu mejadi informan dan unit analisis untuk mengetahui proses dan hasil dari pelaksanaan Konseling islami ini

yaitu wali kelas.

b. Teknik penentuan informan

Teknik yang digunakan peneliti dengan cara Purposive yaitu dengan cara peneliti memilih informan menurut kriteria tertentu yang sesuai dengan topic penelitian. Dan mereka yang dipilih harus dianggap mampu untuk menjawab apa yang ditanyakan didalam fokus penelitian.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data tentang Konseling islami dengan teknik self-management untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII di SMA Negeri 6 Kota Serang, digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah non partisipan, artinya peneliti tidak turut ambil bagian dalam kegiatan yang diteliti. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk memperoleh dan mengetahui data sebenarnya. Adapun yang diamati adalah keadaan sekolah meliputi keadaan prestasi siswa, keadaan program Bimbingan dan Konseling di sekolah, dan tahap-tahap pelaksanaan konseling behavior meliputi tahap perencanaan, tahap pembentukan, tahap pelaksanaan, dan yang terakhir adalah tahap pengakhiran yang dilakukan oleh guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII di SMAN 6 Kota Serang.

b. Metode Interview / wawancara

Metode interview atau wawancara mencakup cara yang digunakan seseorang,

untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapat keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang responden dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut. Yaitu orang-orang yang telah penulis tentukan sebagai key informan (Guru BK dan Wali kelas).

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Dari proses tersebut hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi. Faktor-faktor tersebut adalah pewawancara, responden, topik penelitian yang tertuang dalam pertanyaan dan situasi wawancara.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan interview bebas terpimpin, dalam arti pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan sudah tersusun dengan cermat namun dalam penyampaiannya bebas, tidak melihat daftar pertanyaan yang sudah disusun. Data hasil pengamatan (observasi) dan wawancara di dokumentasikan berupa catatan data verbatim, gambar dan file yang kemudian akan dianalisis secara deskriptif.

## **7. Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Teknik penentuan keabsahan data dalam penelitian ini dengan uji *credibility* (kredibilitas) yaitu dengan cara mengadakan *membercheck*. Tujuan dengan cara *membercheck* disini untuk mengetahui informasi dan data yang akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud informan atau sumber data yang didapatkan oleh peneliti. Dan jika data yang diberikan disepakati oleh informan maka data tersebut bisa dikatakan valid dan dapat dipercaya. (Sugiyono,2017 : 54)

## **8. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah hasil atau informasi yang telah didapatkan dari observasi dan wawancara dengan konseli dan informan lainnya kemudian disajikan pada pembahasan sebelumnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif komparatif. Deskriptif komparatif yaitu teknik analisis data dengan membandingkan keadaan atau kondisi konseli sebelum dan sesudah dilaksanakannya proses konseling serta pelaksanaan konseling di lapangan dengan teori pada umumnya (Sugiyono, 2018 : 253)

Selain itu konselor membuat perbandingan berupa uraian deskripsi dan tabel mengenai proses yang telah dilakukan oleh konselor dengan membimbing dan konseling Islam dengankan teknik self managment untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

### **a. Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data pada saat penelitian dilakukan ketika peneliti menjalin hubungan dengan subjek penelitian melalui observasi, wawancara dan catatan lapangan yang menghasilkan data untuk diolah. Ketika peneliti mendapatkan data yang cukup untuk diproses dan dianalisis, selanjutnya peneliti melakukan reduksi data.

### **b. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan sebuah rangkuman, menetapkan hal-hal yang

pokok, berfokus pada hal yang penting, dari data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan pemilihan data mana yang akan digunakan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

c. Penyajian Data (*Display Data*)

Sesudah di reduksi data yang ada kemudian di sajikan secara jelas dalam laporan ini. *Display data* merupakan mengolah data yang sudah setengah jadi dalam bentuk tulisan dan memiliki alur tema yang jelas dalam suatu kategorisasi sesuai dengan tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut sub tema.

d. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Sesudah selesai penyajian data, kemudian akan dilakukan sebuah penarikan kesimpulan dari penelitian yang di lakukan. Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan merupakan suatu usaha untuk mencari dan memahami penjelasan. *Kesimpulan* lebih condong kepada jawaban dari pertanyaan yang diajukan sebelumnya dan mengungkap dari hasil penelitian